

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKARYA SENI RUPA MELALUI MEDIA DARI BARANG BEKAS

Novita Rahmawati¹, Rohmad Arkam², Rizki Mustikasari³

¹²³ STKIP PGRI Ponorogo
nopitata263@gmail.com

Diterima: 8 Februari 2022, **Direvisi:** 19 Maret 2022, **Diterbitkan:** 20 Juni 2022

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan berkarya seni rupa pada siswa kelompok A TK. Dharma Wanita 02 Duri. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa pada pembelajaran berkarya seni rupa karena media yang digunakan guru kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkarya seni rupa melalui media barang bekas siswa kelompok A TK. Dharma Wanita 02 Duri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan II terdapat empat tahap dalam tiap siklus penelitian, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media barang bekas telah berhasil dan terbukti dalam meningkatkan kemampuan berkarya seni rupa anak. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 10.2353, siklus I sebesar 12.2941 dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 16.3529. Sedangkan hasil analisis data Paired Sample t Test dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel diperoleh hasil nilai $4.581 > 1.7459$, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pra siklus dengan siklus I. Pada siklus II $10.215 > 1.7459$.

Kata kunci: Kemampuan Berkarya; Seni Rupa; Media Berbahan Bekas

Abstract

This research is motivated by the lack of ability to create fine arts in group A students of TK Dharma Wanita 02 Duri. This is because students are less interested in learning to make art because the media used by the teacher is less varied. This study aims to improve the ability to create fine arts through the media of secondhand goods for students of group A TK Dharma Wanita 02 Duri. The method used in this research is Classroom Action Research. This research consists of pre-cycle, cycle I and cycle II. In cycles I and II there are four stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. The data collection technique used in this research is in the form of observation and documentation. The results of the study are as follows: the use of used media has been successful and has been proven to improve children's art creation skills. This can be seen from the average pre-cycle value of 10.2353, the first cycle of 12.2941 and the second cycle an increase of 16.3529. While the results of the Paired Samples t Test data analysis by comparing the t count with the t table, the results obtained are $4,581 > 1.7459$, which means that there is a significant difference between the pre-cycle and the first cycle. In the second cycle $10.215 > 1.7459$, which means that there is a very significant difference. between cycle I and Cycle II.

Keywords: Creativity; Fine Arts; Used Media

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yaitu dengan memberikan rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Mainunah dalam Ningsih & Novitasari, 2021: 45). Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa sehingga muncul berbagai macam keunikan pada dirinya (Muhammad dalam Rizki dan Astuti, 2020: 68). Pendapat lain Mansur (dalam Ningsih dan Novitasari, 2021: 45) juga mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam masa proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dan merupakan masa periode awal pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia.

Para ahli psikologi perkembangan sepakat, bahwa usia dini adalah *The Golden Age* (masa emas), dapat dikatakan masa emas karena pada masa ini tidak kurang dari 100 milyar sel otak anak siap untuk distimulasi agar kecerdasan seseorang dapat berkembang secara optimal dikemudian hari (Schunk dalam Arkam & Mulyono, 2020:180). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan untuk memfasilitasi anak pada pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh sesuai dengan aspek perkembangan, baik dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini hendaknya dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan tersebut.

Salah satu dari 6 aspek tersebut aspek perkembangan seni sangatlah penting untuk

dikembangkan seperti berkarya seni rupa. Pembelajaran berkarya seni rupa pada dasarnya sangatlah penting bagi perkembangan anak. Hal ini karena perkembangan aspek seni di pendidikan anak usia dini merupakan salah satu dari bidang perkembangan kemampuan dasar. Kemampuan ini dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangannya.

Lowened (dalam Destiani, dkk,2016: 8) menegaskan bahwa kegiatan seni mempunyai peran penting dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar dalam dirinya, seperti kemampuan fisik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial dan estetik. Lestari & Syafiq (2017:2) berpendapat bahwa seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan karena mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan keindahan.

Pendapat lain Pekerti dkk. (2015:5) berpendapat bahwa sebagai “kegiatan mencipta atau kegiatan kreasi”. Sedangkan dalam pengertian terbatas seni rupa merupakan suatu bentuk ungkapan seni yang mengekspresikan pengalaman hidup manusia dengan menggunakan beragam unsur seni (unsur rupa/bentuk, unsur gerak, unsur bunyi) untuk menghasilkan susunan atau struktur seni rupa yang dapat dilihat, diamati, diraba, didengar, diapresiasi, oleh publik atau penikmat seni.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelompok A TK Dharma Wanita 02 Duri kemampuan berkarya seni rupa siswa rendah. Permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu masih ada beberapa anak masih kebingungan dan belum mampu menciptakan sebuah karya dari sebuah media sehingga anak memilih diam dan tidak mau mengerjakan. Ada juga

anak yang malas mengerjakan karena mereka kurang tertarik dengan pembelajaran berkarya seni rupa. Hal lain yang ditemukan adalah adanya anak yang memilih meminta guru untuk mengerjakan semua. Selain itu, ada juga anak yang kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Mereka memilih bermain dengan teman-temannya daripada mengikuti pembelajaran berkarya karena anak merasa bosan dengan pembelajaran tersebut. Alhasil, kerapian menjadi tidak diperhatikan karena anak terburu-buru mengerjakan tugasnya agar cepat selesai agar bisa segera bermain.

Ramadhani & Wulandari (2021:28) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang berupa fisik yang dapat merangsang perhatian, pikiran, perasaan dan kemauan dalam minat belajar agar mencapai hasil yang optimal. Penggunaan media dalam pembelajaran berkarya seni rupa tidaklah harus menggunakan media yang baru atau media dengan kualitas yang bagus yang beli dengan harga mahal. Namun juga bias menggunakan media yang ada di sekitar dan di dalam kelas. Untuk menanggulangi hal tersebut, dalam berkarya seni rupa juga dapat menggunakan media barang bekas yang ada di sekitar kita, bahkan menggunakan barang bekas sekalipun. Iskandar (dalam Saropah, 2019: 11) menjelaskan bahwa bahan atau barang bekas adalah barang-barang yang telah dipergunakan atau tidak terpakai lagi atau bisa dikatakan sebagai barang yang sudah diambil bagian utamanya.

Montolalu (dalam Elvida, 2012: 4) mengatakan beberapa contoh bahan bekas adalah kertas bekas (majalah, koran, kantong beras dll). Selain itu, bahan bekas yang biasa disebut dengan sampah ini dapat berupa plastik, kaleng, kertas, dan kain perca. Selain berguna untuk media pembelajaran juga dapat menumbuhkan kepekaan anak

terhadap lingkungannya. Bahkan secara tidak langsung juga dapat mengurangi limbah dan menghasilkan karya yang lebih bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang di atas dan pengamatan yang telah peneliti lakukan, kemampuan berkarya seni rupa anak kelompok A TK Dharma Wanita 02 Duri rendah dan belum memuaskan. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan media yang monoton sehingga anak merasa bosan dengan pembelajaran berkarya seni rupa. Mencermati kondisi tersebut maka perlu upaya untuk memperbaikinya. Oleh karena, itu tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berkarya seni rupa melalui media barang bekas pada siswa kelompok A TK Dharma Wanita 02 Duri.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru atau peneliti (lihat Susilowati dalam Ningsih dan Novitasari, 2021: 47; Abshori dkk., 2020). Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 4 bulan, yaitu bulan April sampai Juli 2021. Proses penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pengkajian berdaur setiap tahapnya, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

Dari refleksi tersebut, dapat ditentukan untuk lanjut ketahapan siklus berikutnya atau tidak. Jadi, dalam penelitian ini jumlah kegiatan siklus sesuai dengan hasil pelaksanaan tindakan pada tiap tahapnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan prosedur berstandar yang

dilakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap objek yang diteliti (Lailaturrohmah & Wulandari, 2021: 37).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji-T. Jenis uji beda/ uji-t yang digunakan ialah *paired sample t test* karena sampel yang ada pada penelitian ini hanya satu kelompok. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan melakukan pengujian pada nilai *pre-test* dan *post-test* siswa menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal kondisi yang diperoleh ketika pra siklus adalah tingkat kemampuan berkarya seni rupa anak masih rendah atau jauh dari harapan, sebagian besar anak masih kesulitan untuk meningkatkan kemampuan terkait dengan indikator-indikator yang ada. Hal tersebut dilihat dari tabel dibawah sebagai berikut.

Tabel 1: Kategori kemampuan siswa pra siklus

No	Nilai	Kategori	Jumlah
1	5-8	Belum Berkembang	4 siswa
2	9-12	Mulai Berkembang	11 siswa
3	13-16	Berkembang Sesuai Harapan	2 siswa
4	17-20	Berkembang Sangat Baik	-
Jumlah Siswa			17

Dilihat dari tabel 1 dapat diketahui bahwa masih terdapat 4 siswa yang belum berkembang, 11 siswa mulai berkembang dan hanya 2 siswa yang berkembang sesuai harapan.

Hasil Siklus I

Berikut adalah hasil siklus I setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media barang bekas, maka diperoleh hasil tindakan sebagaimana yang terdata pada tabel dibawah sebagai mana berikut:

Tabel 2: Kategori kemampuan siswa siklus I

No	Nilai	Kategori	Jumlah
1	5-8	Belum Berkembang	1 siswa
2	9-12	Mulai Berkembang	7 siswa
3	13-16	Berkembang Sesuai Harapan	9 siswa
4	17-20	Berkembang Sangat Baik	-
Jumlah Siswa			17

Dilihat dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan berkarya seni rupa anak setelah menggunakan media barang bekas, hanya ada 1 siswa belum berkembang, 7 siswa mulai berkembang dan siswa berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 9 siswa. Setelah mendapatkan hasil nilai pra siklus dan siklus I langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan uji t (*Paired Sample t Test*) dengan bantuan *IBM Statistik SPSS 25*. Berikut adalah hasil *output* dari uji *Paired Sample t Test* seperti berikut:

Tabel 3: *Paired Samples Statistics*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pra siklus	10.2353	17	1.95350	.47379
	Siklus 1	12.2941	17	2.28486	.55416

Pada tabel 3 *Paired Sample Statistics* diatas diketahui hasil rata-rata nilai berkarya seni rupa sebelum menggunakan media barang bekas sebesar 10.2352 dengan standart devisi sebesar 1.95350, sedangkan nilai berkarya seni rupa sesudah menggunakan media barang bekas sebesar 12.2941 dengan standart devisi 2.28486.

Selain itu peneliti juga menganalisis data uji *Paired Sample t Test* dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Data uji *Paired Sample t Test* dengan hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 4: Uji *Paired Samples t Test*

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pra siklus – Siklus 1	-2.05882	1.85306	.44943	-3.01158	-1.10607	-4.581	16	.000

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika nilai t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Untuk mengetahui nilai t tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah N-1, yaitu 17-1 = 16. Nilai dk = 16 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai t tabel 1.7459. Berdasarkan tabel 4 *Paired Sample t test* diatas diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 4.581 dan t tabel sebesar 1.7459.

Hasil Siklus II

Berikut adalah hasil siklus II setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media barang bekas, maka diperoleh hasil tindakan sebagaimana yang terdata pada tabel dibawah sebagai mana berikut:

Tabel 5: Kategori kemampuan siswa pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah
1	5-8	Belum Berkembang	-
2	9-12	Mulai Berkembang	-
3	13-16	Berkembang Sesuai Harapan	7
4	17-20	Berkembang Sangat Baik	9
Jumlah Siswa			17

Dilihat dari tabel 5 di atas dapat dilihat siklus II mengalami perbedaan yang sangat baik, dilihat dari tabel diatas bahwa siswa belum berkembang tidak ada, siswa mulai berkembang tidak ada, 7 siswa berkembang sesuai harapan dan 9 siswa berkembang sangat baik. Setelah mendapatkan hasil nilai siklus I dan siklus II langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan uji t (*Paired Sample t Test*) dengan bantuan *IBM Statistik SPSS 25*. Berikut adalah hasil *output* dari uji *Paired Sample t Test* seperti berikut:

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Mean
Pair 1	siklus1	12.2941	17	2.28486	.55416
	siklus2	16.3529	17	1.83511	.44508

Pada tabel 6 *Paired Sample Statistics* diatas diketahui rata-rata nilai siklus I sebesar 12.2941 dengan standart devisi sebesar 2.28486, sedangkan rata-rata nilai siklus II sebesar 16.3529 dengan standart devisi 1.83511. Selain itu peneliti juga menganalisis data uji *Paired Sample t Test* dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Data uji *Paired Sample t Test* dengan hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 7: *Paired Samples Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
Pair 1	Siklus1 - Siklus2	-4.05882	1.63824	.39733	-4.90113	-3.21652	-10.215	16	.000

Selain itu peneliti juga menganalisis data uji *Paired Sample t Test* dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk mengetahui nilai t tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $17-1 = 16$. Nilai dk = 16 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai t tabel 1.7459. Berdasarkan tabel 4.7 *Paired Sample t Test* diatas diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 10.215 dan t tabel sebesar 1.7459.

Pembahasan

Setelah disajikan data yang berkaitan dengan penelitian, selanjutnya akan dilakukan analisis data untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui

perkembangan kemampuan berkarya seni rupa siswa sebagai berikut:

Tabel 8: Perkembangan kemampuan siswa

Data	BB	MB	BSH	BSB
Pra Siklus	4	11	2	-
Siklus I	1	7	9	-
Siklus II	-	-	7	9

Berdasarkan hasil data tersebut diketahui pada pra siklus terdapat 4 siswa yang belum berkembang, 11 siswa mulai berkembang dan hanya 2 siswa yang berkembang sesuai harapan. Rendahnya kemampuan anak tersebut disebabkan karena anak kurang tertarik dengan media pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, sehingga anak kurang tertarik dengan pembelajaran berkarya seni rupa anak lebih memilih bermain dengan teman-temannya.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkarya seni rupa anak sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media barang bekas terbilang masih rendah dan belum memuaskan. Prasiklus sekaligus membuktikan bahwa media pembelajaran yang sebelumnya kurang efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

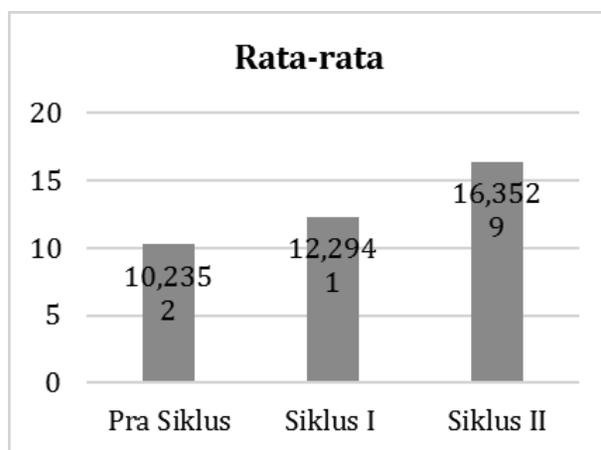
Pada siklus I dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan berkarya seni rupa anak setelah menggunakan media barang bekas, terlihat hanya ada 1 siswa belum berkembang, 7 siswa mulai berkembang dan siswa berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 9 siswa. Peningkatan ini terjadi karena kemungkinan besar strategi yang digunakan dalam pembelajaran berkarya seni rupa dengan menggunakan media yang baru yaitu dengan menggunakan media barang bekas yang sebelumnya guru jarang menggunakannya sehingga anak tertarik dengan pembelajaran berkarya seni rupa. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media barang bekas dapat menarik minat siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berkarya seni rupa anak. Siklus I dilakukan hanya dalam 1 kali pertemuan karena kompetensi dasar yang dikembangkan hanya berlaku untuk satu kali pertemuan.

Pada siklus II mengalami perbedaan yang sangat baik, dilihat dari tabel diatas bahwa siswa belum berkembang tidak ada, siswa mulai berkembang tidak ada, 7 siswa berkembang sesuai harapan dan 9 siswa berkembang sangat baik. Tingginya peningkatan ini disebabkan karena siswa telah memiliki respon yang positif serta adanya keseriusan dan ketekunan anak terhadap pembelajaran berkarya seni rupa ditunjang dengan kegiatan yang menyenangkan disertai penggunaan media barang bekas media baru yang digunakan dalam pembelajaran berkarya seni rupa, sehingga anak tertarik mengikuti

pembelajaran daripada bermain dengan teman-temannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media barang bekas dalam pembelajaran berkarya seni rupa dapat menarik minat siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berkarya seni rupa siswa. Siklus II dilakukan hanya I kali pertemuan karena kompetensi dasar yang dikembangkan hanya berlaku satu kali pertemuan.

Berdasarkan dari penyajian data di atas diketahui nilai rata-rata pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Grafik 1: Rerata tiap siklus

Dari tabel grafik 9 tersebut dapat dilihat hasil nilai rata-rata prasiklus sebelum diberi tindakan menggunakan media barang bekas sebesar 10.2353, nilai rata-rata siklus I mengalami peningkatan yang baik setelah diberikan tindakan menggunakan media barang bekas sebesar 12.2941 dan nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik sebesar 16.3529, maka dari itu secara deskriptif terdapat peningkatan rata-rata dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Selanjutnya pada hasil analisis data *Paired Sample t Test* dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada siklus I diperoleh hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel $4.581 > 1.7459$, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pra siklus dengan siklus I. Sedangkan pada siklus II hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel $10.215 > 1.7459$, dapat disimpulkan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara siklus I dengan Siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa penggunaan media barang bekas dapat meningkatkan kemampuan berkarya seni rupa siswa kelompok A TK Dharma Wanita 02 Duri. Oleh karena itu, peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian ini dianggap sudah berhasil dan dihentikan pada siklus II karena peningkatan yang terjadi sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media barang bekas dapat meningkatkan kemampuan berkarya seni rupa siswa kelompok A TK Dharma Wanita 02 Duri. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata prasiklus sebesar 10.2353, siklus I sebesar 12.2941 dan siklus II sebesar 16.3529. Sedangkan hasil analisis data *Paired Sample t Test* dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel diperoleh hasil nilai $4.581 > 1.7459$, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pra siklus dengan siklus I. Pada siklus II hasil nilai $10.215 > 1.7459$, yang artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan pra siklus dan siklus I.

REFERENSI

Abshori, M. U., Misrohawati, E. R. R. & Arifin, A. 2020. Increasing Fifth Graders' Vocabulary Mastery Using Monopoly

Game. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), hal. 48-53. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>

Arkam, R. & Mulyono. 2020. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal di TK. Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Konstruktivisme*, 12(1) hal. 179-184. Doi: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.1106>

Destiani, A., Saparahayuningsih, S. & Wembrayarli. 2016. Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Siswa melalui Teknik Pencetakan dengan Bantuan Media Asli. *Potensia*, 1(1), hal. 1-7. Doi: <https://doi.org/10.33369/jip.1.1.7-14>

Elvida, 2012. Peningkatan Kreatifitas Anak dengan Menggunakan Bahan Sisa di Taman Kanak-kanak Aisyah Duri. *Pesona PAUD*, 1(4), hal. 1-31. Doi: <https://doi.org/10.24036/1680>

Lailaturrohmah, I. & Wulandari, R. S. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Suku Kata melalui Montessori Model Large Moreable Alphabet. *Jurnal Mentari*, 1(1), hal. 34-43. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

Lestari, D. E. & Syafiq, M. 2017. Proses Kreatif Seniman Rupa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), hal. 1-16. Diakses secara online dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/18918>

Mustikasari, R. & Astuti, C. W. 2020. Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa pada Siswa TK dan KB di Kelurahan Beduri Ponorogo. *Alinea*, 9(1), hal. 64-75. Doi: <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.839>

Ningsih, N. V. & Novitasari, L. 2021. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kepemimpinan

Siswa. *Jurnal Mentari*, 1(1), hal. 44-50.
Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

Pekerti, dkk. 2015. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Ramadhani, E. A. & Wulandari, R. S. 2021. Pengaruh Permainan Jepit Angka terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Mentari*, 1(1), hal. 25-33. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

Saropah, O. 2019. Upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Praktik Berkarya Mainan dari Bahan Bekas pada Anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarugak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Skripsi: IAI Bunga Bangsa Cirebon.